

## A B S T R A K

Firwanto, Ahmad Agung, 2014. **Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban.**

Dosen Pembimbing: Aldrin Yusuf firmansyah, MT.  
Arief Rakhman Setiono, MT. dan Tarranita  
Kususmadewi, MT.

**Kata Kunci :** *Wisata Bahari, Budidaya Ikan Kerapu, Ekologi Arsitektur.*

Wisata Bahari merupakan salah satu tempat tujuan rekreasi yang mengedepankan keutamaan potensi alam, terutama potensi alam laut. Laut memiliki potensi yang sangat besar, potensi yang perlu dikembangkan untuk dapat menghasilkan sebuah hasil tempat yang bernilai tinggi dan dapat memberikan referensi wisata bagi masyarakat. Laut memang merupakan salah satu potensi alam yang seharusnya berkembang dari melalui kekayaan alamnya maupun dari segi buatan pengelolaan manusia yakni berupa tempat wisata. Dengan hadirnya wisata bahari ini diharapkan dapat mawadahi kebutuhan wisatawan sebagai pilihan wisata bahari yang ada pada saat ini.

Wisata bahari ini juga merupakan pemusatan untuk pembudidayaan ikan kerapu sebagai bentuk timbal balik kelestarian lingkungan yang ada di kawasan laut wisata bahari. Pembudidayaan ikan kerapu merupakan penunjang dari wisata bahari dan memberikan kesan berbeda dari tempat wisata bahari pada umumnya. Menggunakan budidaya ikan kerapu dikarenakan nilai positif dari budidaya ikan ini sangat tinggi, baik dari segi estetika, keuntungan finansial maupun pilihan kuliner bagi para pengunjung wisata bahari.

Kabupaten Tuban merupakan lokasi dari perancangan wisata bahari berbasis budidaya ikan kerapu ini. Kabupaten yang terletak di bagian barat laut provinsi Jawa Timur ini memiliki garis laut yang luas, sehingga sangat sesuai untuk dijadikan sebagai tempat wisata bahari.

Ekologi adalah salah satu perwujudan cara untuk melestarikan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian ekologi sebagai landasan perancangan wisata dengan tema ekologi arsitektur. Penerapan

tema ini adalah untuk mewujudkan perancangan yang selaras dengan alam tanpa merusaknya dan dapat menjaga kondisi lingkungan serta memberikan timbal balik antara arsitektur dengan alam. Dengan landasan tema perancangan ini dapat dikembangkan sebagai konsep dari perancangan dengan mengambil prinsip-prinsip ekologi arsitektur dalam perancangan.

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG OBJEK**

Kabupaten Tuban merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang potensi pariwisatanya kurang berkembang secara maksimal, padahal Kabupaten Tuban memiliki potensi alam yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pariwisata yang ada di wilayah sekitarnya, salah satunya dengan perkembangan potensi laut. Potensi laut di Kabupaten Tuban sangat besar, sebab sebagian besar wilayah di Kabupaten ini terletak di pesisir laut. Perkembangan pariwisata sangat dibutuhkan pada wilayah ini untuk meningkatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekitar wilayah tersebut. Sehingga diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya khususnya pelestarian laut serta komoditas yang ada di dalamnya.

Kabupaten Tuban memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan sebagai wilayah pariwisata. Kabupaten ini

memiliki berbagai macam jenis wisata alam yang terletak diberbagai tempat di kabupaten ini, antara lain: Gua Akbar, Ngerong Rengel, Pemandian dan Kolam Renang Bektiharjo, Air Panas Prataan, Air Terjun Nglirip, Goa Suci dan Pantai Boom. Dengan kepemilikan wisata yang sebanyak ini akan sangat merugi jika tidak dapat dikembangkan lebih lanjut potensi wisata alam terutama potensi laut kabupaten Tuban.

Selain itu, kurang adanya perhatian terhadap hasil laut membuat sebagian komoditas laut semakin berkurang, salah satunya yaitu ikan kerapu. Permintaan ikan kerapu dari luar negeri terus meningkat setiap tahun. Namun populasi ikan kerapu yang termasuk jenis ikan karang di perairan Indonesia terancam habis karena habitat mereka rusak akibat bom ikan, racun, dan limbah industri. Selain itu, ikan kerapu muda juga ikut dijual sehingga mata rantai perkembangbiakan terputus. Nilai ekspor ikan kerapu Indonesia pada 2009 mencapai volume sebanyak 78.000

ton. Pada 2010 mencapai volume sebanyak 123.000 ton. Namun, permintaan pasar yang tinggi itu menyebabkan penangkapan ikan karang secara besar-besaran terus dilakukan. Banyak nelayan yang menggunakan bom ikan atau racun sianida supaya memperoleh ikan lebih banyak. Akibatnya, habitat ikan karang rusak dan populasi mereka terancam habis (<http://sains.kompas.com>).

**Tabel :** Hasil tangkapan ikan

No.	Penangkapan	Tahun	Kg
1	Laut	2006	9.313,32
		2007	9.033,92
		2008	9.076,61
		2009	9.073,27
		2010	9.185,80

**Sumber :** Dinas perikanan Kab.Tuban

Banyaknya penangkapan ikan secara langsung di laut Kabupaten Tuban sesuai dengan data tabel di atas, akan dikhawatirkan dapat mengakibatkan rusaknya ekologi laut secara besar-besaran, maka banyak cara untuk pelestarian ekosistem laut dan populasi ikan yang ada di laut terutama ikan kerapu, salah satunya yaitu dengan terdapatnya

pusat budidaya atau penangkaran ikan kerapu.

**Tabel :** Hasil budidaya ikan

No.	Jenis komoditi	Tahun	Produksi (ekor)
1	Udang	2006	1.083.300.000
2	Nener		985.000
3	Kerapu		0
1	Udang	2007	1.367.120.000
2	Nener		881.575
3	Kerapu		0
1	Udang	2008	1.543.696.000
2	Nener		925.654
3	Kerapu		0
1	Udang	2009	1.757.745.800
2	Nener		1.036.732
3	Kerapu		40.000
1	Udang	2010	1.879.207.366
2	Nener		1.057.466
3	Kerapu		20.000

**Sumber :** Dinas perikanan Kab.Tuban

Tabel di atas terlihat jelas bahwa masih sangat sedikitnya penangkaran dan budidaya ikan kerapu yang ada di Kabupaten Tuban, sehingga produksi ikan kerapu di Kabupaten Tuban sangat sedikit, dengan demikian dibutuhkan tempat budidaya ikan kerapu sebagai sarana peningkatan produksi ikan kerapu di Kabupaten Tuban.

Sesuai dengan kondisi lingkungan dan lokasi perancangan sangat di butuhkan suatu tempat yang dapat memberikan nilai

positif terhadap perkembangan Kabupaten Tuban, terutama terletak pada sisi wisata dan budidaya. Dengan terciptanya perancangan ini diharapkan dapat membuka wawasan baru terhadap masyarakat sekitar dan mampu meningkatkan potensi wisata dan kuantitas kelautan Kabupaten Tuban ke arah yang lebih baik.

## **B. LATAR BELAKANG TEMA**

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Ekologi berasal dari kata Yunani *oikos* (habitat) dan *logos* (ilmu). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Istilah ekologi pertama kali dikemukakan oleh Ernst Haeckel (1834-1914) (*Sumber: <http://arsitektur.dan.lingkungan.blogspot.com>*)

Pada perkembangannya arsitektur ekologi disebut juga dengan istilah *green architecture* (arsitektur hijau) mengingat

subyek arsitektur dan konteks lingkungannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari hasil arsitektur dan lingkungannya. Dalam perspektif lebih luas, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan global alami yang meliputi unsur bumi, udara, air, dan energi yang perlu dilestarikan. Ekologi arsitektur ini dapat disebut juga sebagai arsitektur hemat energi yaitu salah satu tipologi arsitektur yang ber-orientasi pada konservasi lingkungan alami (*Sumber: <http://sigit.wijiono.architects.blogspot.com>*)

Sesuai dengan pengertian arsitektur ekologi secara teoritik, sangat sesuai dalam penerapan tema ini terhadap lokasi perancangan pusat budidaya ikan kerapu di Kabupaten Tuban. Lokasi yang terletak disekitar laut Tuban memang sangat membutuhkan perancangan yang mengacu pada pelestarian kondisi lingkungan dan mengangkat potensi kondisi eksisting ke dalam perancangan dan sesuai prinsip-prinsip ekologi arsitektur.

### C. LATAR BELAKANG KEISLAMAMAN

Allah menciptakan sesuatu yang ada di muka bumi ini pasti memiliki manfaat bagi makhluknya, tidak terkecuali juga dengan diciptakannya laut. Banyak manfaat yang dapat diambil dari laut, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An- Nahl !4, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا  
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ  
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur (QS. An-Nahl : 14).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa laut merupakan salah satu sumber kehidupan bagi manusia, terdapat beberapa komponen dari laut yang dapat menguntungkan bagi manusia dan bisa dijadikan sumber keberlangsungan hidup. Dengan demikian pemanfaatan laut sebagai salah satu

komponen perancangan merupakan satu cara pemanfaatan laut.

Dalam penjelasan ayat Al-Quran yang lain terdapat dalam Ar- Rum ayat 41 tentang kerusakan alam yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia. Yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي  
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar (QS. Ar-Rum: 41).*

Dalam ayat ini dinyatakan bahwa manusia di satu sisi merupakan faktor utama sebagai makhluk perusak alam, karena manusialah yang diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna oleh Allah SWT dan sebagai khalifah di muka bumi ini, dan manusia juga diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang ditugaskan untuk mengurus alam semesta ini. Ayat ini menjelaskan kerusakan yang tampak di daratan dan di lautan, sehingga kita sebagai makhluk yang ditugaskan oleh Allah haruslah memperbaiki kerusakan yang

sedang terjadi pada alam ini dan mampu melestarikan serta menjaga keindahan alam semesta ini. Sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah terhadap makhluknya.

Hal ini tidak terlepas dari rusaknya ekosistem laut di Indonesia. Telah terlihat jelas ekosistem laut di Indonesia mulai rusak dan hal ini mengakibatkan banyaknya populasi ikan laut yang mulai berkurang dan bahkan punah seperti halnya ikan kerapu.

## **II. RUMUSAN MASALAH**

- Bagaimana rancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban sebagai tempat berwisata dan dapat meningkatkan populasi ikan kerapu dan kelestarian laut di wilayah tersebut?
- Bagaimana rancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban sesuai dengan nilai dan prinsip ekologi

arsitektur dengan nilai-nilai integrasi keislamannya?

## **III. TUJUAN PERANCANGAN**

- a. Mampu menghasilkan rancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu sebagai tujuan berwisata dan dapat meningkatkan populasi ikan kerapu dan kelestarian laut di Kabupaten Tuban.
- b. Dapat menghasilkan rancangan Pusat Wisata Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban dengan tema ekologi arsitektur yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.

## **IV. TINJAUAN PUSTAKA**

- a. Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban

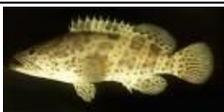
Merupakan suatu tempat wisata yang memiliki latar belakang pembenihan atau pembudidayaan ikan kerapu untuk dikembangkan dan dipelajari. Merupakan juga tempat wisata yang lebih menonjolkan potensi laut sebagai komponen utama perancangan tempat wisata ini. Ikan kerapu sebagai fungsi

penunjang dalam perancangan Pusat Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu Di Kabupaten Tuban dan diharapkan dapat menghadirkan pusat wisata yang lebih menarik dan *edukatif* terhadap pengunjung.

b. Jenis-Jenis Ikan Kerapu

Ada beberapa jenis ikan kerapu yang ada di perairan laut Indonesia, diantaranya terdapat 46 jenis kerapu atau grouper, yang tergolong dalam tujuh genus dan hidup tersebar di laut dengan tipe habitat beragam, hanya ada enam jenis yang saat ini dipandang memiliki nilai ekonomis penting yaitu kerapu bebek, kerapu sunu, kerapu lumpur, kerapu macan, kerapu batik dan kerapu lodi (Ghufran 2001).

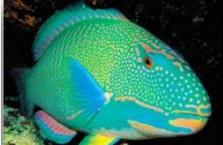
**Tabel :** jenis jenis ikan kerapu

No.	Jenis Ikan Kerapu	Gambar
1	Ikan kerapu sunu	
2	Ikan kerapu macan	
3	Ikan kerapu lumpur	
4	Ikan kerapu bebek	

5	Ikan kerapu batik	
---	-------------------	---

Terdapat berbagai macam jenis ikan hias yang ada di akuarium *display* sebagai sarana pengenalan wisatawan terhadap kekayaan alam bawah laut dan dijadikan sebagai daya tarik wisatawan terhadap rancangan wisata bahari ini. Aquarium yang berbentuk tabung ini memiliki diameter 8m dan juga memiliki ketinggian 8m dengan dibedakan antara ikan predator dengan ikan-ikan hias yang ada di aquarium tersebut. Pada aquarium ini terdapat berbagai macam spesies ikan hias karang maupun sejenisnya dan dengan ukuran yang berbeda-beda . Aquarium ini juga ditumbuhi oleh berbagai macam jenis terumbu karang yang terdapat di dalam aquarium sebagai perwujudan tampilan ekologi bawah laut dalam aquarium ini. Berikut penjelasan mengenai ikan hias dalam aquarium *display*:

**Tabel :** macam macam ikan karang

No.	Nama-nama ikan	Gambar
1	Ikan Hiu Karang	
2	Penyu Hijau	
3	Ikan Pari	
4	Ikan Fluorescent (Angle Fish)	
5	Ikan Crosshatch Trigger	
6	Ikan Kerapu Putih	
7	Ikan Lepu Ayam (Common Lionfish)	
8	Ikan Queen Angel	
9	Ikan Anemon Karang	
10	Ikan Trigger	
11		

12		
13	Ikan Layang-Layang	
14	Ikan Butterfly	
15	Ikan Crespuscular	
16	Ikan Diurnal	
17	Bintang Laut	
18	Kuda Laut	
19	Bulu Babi	
20	Udang Mantis	
21	Ikan Arwana Super Red	
22	Ikan Arwana Silver	
	Terumbu Karang	

## V. PEMBAHASAN

### a. Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan ini adalah “visualisasi laut dalam bentuk perancangan arsitektur” merupakan jawaban atas objek serta tema perancangan. Menggunakan tema perancangan ekologi arsitektur sangat sesuai dengan objek yang memanfaatkan potensi alam sebagai komponen dalam perancangan wisata dan budidaya ini. Berikut adalah susunan konsep dasar perancangan:



Dari susunan diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan ini dominan atas

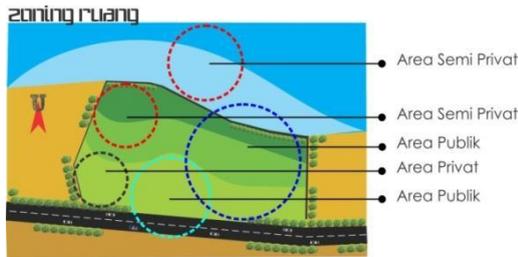
pelestarian alam sebagai latar belakang perancangan yang dipadupadankan dengan perancangan arsitektur serta nilai-nilai keislaman pada perancangan.

### b. Hasil Perancangan

Perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu yang terletak di Kabupaten Tuban ini merupakan hasil penerapan dari berbagai macam aspek yang diambil dari metode analisa perancangan dan konsep perancangan. Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu mengimplementasikan metode dasar pokok perancangan yang diambil dari tema perancangan, objek perancangan serta integrasi antara arsitektur dengan nilai-nilai keislaman. Dalam perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu konsep dasar dan tema perancangan sangat berperan dalam menentukan latar belakang desain serta pola arah perancangan.

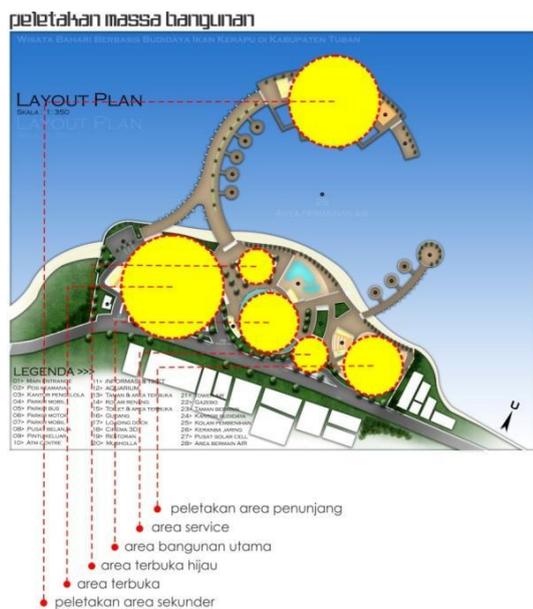
# 1. Zoning Kawasan

Zoning merupakan susunan peletakan bangunan pada analisa perancangan sebagai bentuk acuan pada pola perancangan.



# 2. Peletakan Massa bangunan

- Area primer perancangan terletak pada area bangunan utama.
- Area terbuka merupakan area parkir dan sirkulasi utama kendaraan bermotor pada kawasan perancangan.



- Area sekunder sebagai perancangan budidaya terletak pada area

revreatment/ tanjung yang terletak di area laut.

- Area service dan penunjang terletak saling berdekatan untuk saling memudahkan antara kedua fungsi bangunan tersebut.

# 3. Aksesibilitas Tapak

Aksesibilitas pada tapak sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna, penempatan akses main entrance dan area parkir kendaraan terletak dekat dengan jalur sirkulasi jalan utama pada tapak sebagai bentuk kemudahan pengguna pada jangkauan kawasan perancangan.

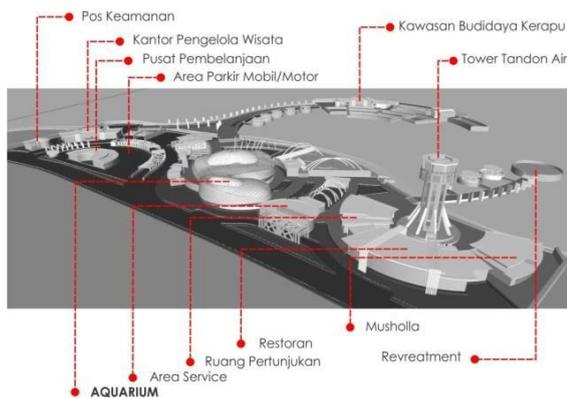


Main entrance kawasan terletak pada satu titik terpusat yang menghubungkan antara kawasan dalam

dengan area diluar kawasan perancangan. Menggunakan entrance terpusat dapat mempermudah sirkulasi dari luar kawasan ke dalam kawasan, maupun dari dalam kawasan ke luar kawasan.

#### 4. Pola Peletakan Bangunan

Peletakan pola massa bangunan pada perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu ini disesuaikan dengan fungsi bangunan sesuai dengan konsep tapak.



Peletakan bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan dan aktifitas yang terjadi dalam bangunan tersebut. Pola bangunan dibuat linear yang bertujuan untuk memudahkan sirkulasipengunjung dalam kawasan wisata dan budidaya ikan kerapu.

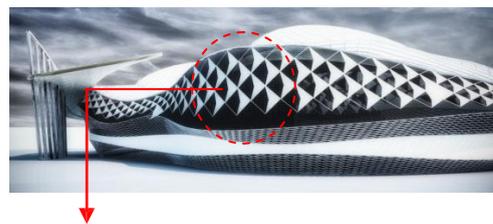
#### 5. Aquarium

Pada perancangan bangunan Aquarium memiliki konsep bangunan

yang dapat memvisualisasikan kondisi luar bangunan kedalam interior bangunan. Pada bagian atap bangunan aquarium menggunakan material ransparan yang difungsikan untuk membawa cahaya masuk ke dalam ruangan dan memberikan kesan alami pada interior bangunan aquarium, sehingga dapat menimbulkan kesan satu kesatuan antara kondisi aquarium dengan kondisi laut secara langsung.



Pola atap transparan dengan bahan material PTFE. Sebagai sarana pemanfaatan pencahayaan alami dari luar ke dalam.

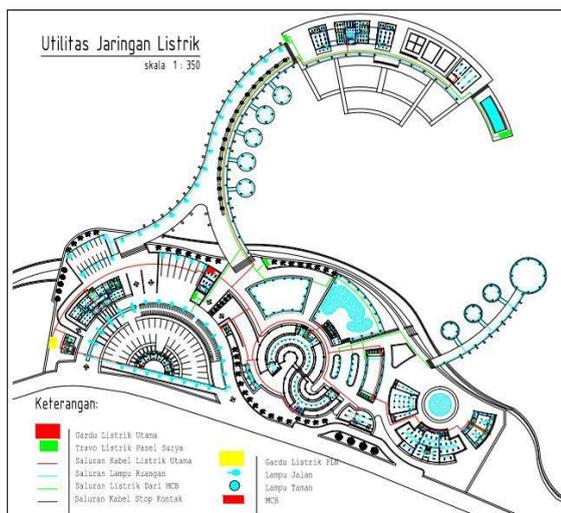


Pola bukaan bangunan pada semua sisi luar bangunan sebagai sarana penerapan proses alamiah dari luar ke dalam bangunan.

## 6. Utilitas

### a. Utilitas Listrik

Utilitas listrik pada bangunan diambil dari saluran PLN, sedangkan untuk penerangan jalan dan lampu taman diambil dari pemanfaatan potensi alam melalui metode solar cell. Arus listrik dari PLN dikumpulkan pada satu titik pusat dan disalurkan pada setiap massa bangunan melalui jalur MCB di setiap bangunan. Pada penggunaan solar cell dapat diukur melalui luasan solar cell yang terdapat di lokasi perancangan. Untuk solar cell dengan ukuran  $1\text{m}^2$  dalam waktu 5 jam dapat menghasilkan listrik 100 watt.



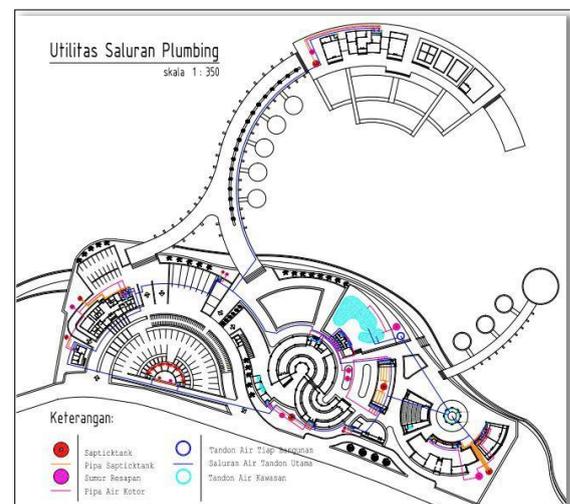
### b. Utilitas Plumbing

- Utilitas air bersih

Pasokan air bersih pada bangunan menggunakan sumber air sendiri, dan disalurkan melalui pipa yang menghubungkan ke tandon atas yang terletak pada tower tandon air dan akan disalurkan kesetiap massa bangunan.

- Utilitas air kotor

Air kotor pada toilet dibuang pada septictank dan diteruskan pada sumur resapan. Untuk air hujan sebagian ditampung dalam sumur resapan dan dapat dimanfaatkan sebagai pengairan untuk vegetasi.

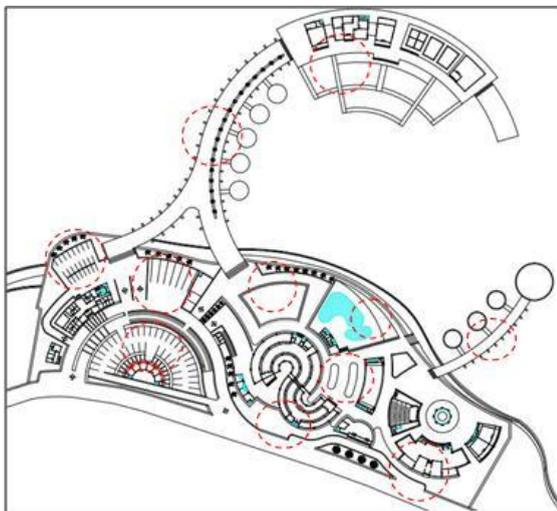


### c. Utilitas Limbah

- Penempatan titik penjaga kebersihan terhadap limbah sampah pada setiap keramaian dapat memberikan pantauan terhadap kebersihan pada kawasan

wisata dan budidaya, dengan demikian kebersihan di lokasi wisata dan budidaya akan selalu terlihat bersih.

- Penjagaan kebersihan di lokasi wisata dan budidaya menggunakan tong sampah di setiap titiknya dan akan disalurkan pada tempat pembuangan akhir yang ada di luar kawasan wisata dan budidaya untuk diolah kembali.



## VI. KESIMPULAN

Dalam perancangan yang mengambil judul Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu di Kabupaten Tuban ini terletak di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Kabupaten yang terletak paling ujung barat Provinsi Jawa Timur ini merupakan salah satu kabupaten yang memiliki pantai luas yang ada di

Jawa Timur. Dengan pertimbangan ini rancangan Wisata Bahari sangat cocok didirikan di kabupaten ini. Rancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu ini merupakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban yang bersifat pemanfaatan lingkungan khususnya ekologi laut. Wisata yang bersifat regional ini menawarkan berbagai macam sarana dan prasarana yang dapat menunjang wisatawan dalam berwisata maupun melakukan aktifitas yang lainnya. Terdapat tiga komponen pokok yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata bahari di Kabupten Tuban ini, yaitu: wisata rekreatif, wisata edukatif dan wisata kuliner. Wisata rekretif pada perancangan ini terletak pada tampilan akuarium seaworld sebagai daya tarik utama pada perancangan wisata bahari ini dengan ditunjang berbagai macam wahana permainan yang ada pada lokasi wisata ini. Untuk wisata yang bersifat edukatif, di perancangan ini terdapat pembudidayaan ikan kerapu sebagai sistem sekunder dari

perancangan wisata bahari ini dengan adanya area riset dalam penelitian ikan kerapu. Sedangkan untuk wisata yang bersifat kuliner yaitu terdapat restoran seafood di wilayah wisata ini yang mengolah berbagai macam kasakan laut yang khususnya pada iakan kerapu. Perancangan ini menggunakan tema ekologi arsitektur dengan tujuan agar dapat memanfaatkan potensi alam sebagai landasan perancangan wisata bahari ini. Dengan tema perancangan ini pula diharapkan rancangan ini dapat menjaga kondisi lingkungan sekitarnya dan bahkan dapat memperbaiki kondisi eksisting lingkungan yang ada di sekitarnya dan dapat menjadi rancangan wisata bahari yang mempunyai nilai-nilai keislaman dalam perancangannya.

## **VII. SARAN**

Dari hasil kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran bagi pengembangan perancangan lebih lanjut mengenai objek rancangan dan tema perancangan. Banyak hal yang mungkin

belum tersentuh pembahasan secara maksimal mengenai aspek-aspek dari perancangan ini. Akan tetapi dari perancangan Wisata Bahari Berbasis Budidaya Ikan Kerapu ini yang paling terpenting adalah bagaimana makna perancangan dapat mengambil dari 3 nilai pokok perancangan, yaitu kajian perancangan objek, kajian perancangan tema dan kajian integrasi keislaman yang harus dijelaskan semaksimal mungkin. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penulisan dan penyajian gambar belum memenuhi standart yang telah ditetapkan.